

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu Pemeriksa pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, responden dalam penelitian ini tidak dibatasi oleh jabatan auditor, sehingga seluruh auditor yang bekerja di BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara diperbolehkan menjadi responden dengan minimal 5 tahun kerja di BPK, hal ini dilakukan karena auditor tersebut telah mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Berdasarkan data pegawai BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara dilihat dari Peran Jabatan Fungsional Pemeriksa tahun 2018 terdapat 31 pemeriksa yang dalam hal ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 30 kuesioner yang dikembalikan, sehingga ada 1 kuesioner yang tidak kembali. Seluruh kuesioner yang dikembalikan tersebut telah memenuhi kriteria dengan lama bekerja di BPK selama lebih dari 5 tahun. Data diperoleh dengan penyebaran kuesioner kepada responden di BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pemeriksa.

Penyebaran dan pengembalian kuesioner dilakukan dari tanggal 15 Oktober 2018 hingga 30 Oktober 2018.

Ringkasan mengenai tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	31	100%
Kuesioner yang tidak kembali	1	3,3%
Kuesioner yang kembali	30	96,7%
Kuesioner yang tidak dapat diolah	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	30	96,7%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kuesioner yang tersebar sebanyak 31 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 1 kuesioner atau 3,3%, sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 30 kuesioner atau 96,7%. Tidak terdapat kuesioner yang tidak dapat diolah sehingga persentasenya 0%, sehingga total kuesioner yang dapat diolah adalah sebanyak 30 kuesioner atau 96,7%.

a. **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jurusan, jabatan dan lama bekerja. Deskripsi karakteristik responden ditujukan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Jumlah responden:	30	
	Laki-laki	16	53%
	Perempuan	14	47%
Usia	Jumlah responden:	30	
	<30	2	6,7%
	31-35	9	30%
	36-40	13	43,3%
	>40	6	20%
Pendidikan Terakhir	Jumlah responden:		
	D3	0	0%
	S1	25	83%
	S2	5	17%
	S3	0	0%
Jurusan	Jumlah responden:	30	
	Akuntansi	19	63,3%
	Manajemen	1	3,3%
	Hukum	2	6,7%
	Teknik	4	13,3%
	Lainnya	4	13,3%
Jabatan	Jumlah responden:	30	
	Pertama	10	33,3%
	Muda	18	60%
	Madya	2	6,7%
Lama Bekerja	Jumlah responden:	30	
	1-5 tahun	0	0,0%
	6-10 tahun	14	46,7%
	>10 tahun	16	53,3%

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah reponden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 53% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 reponden atau sebesar 47% maka dapat disimpulkan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki.

Jumlah responden yang memiliki usia <30 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 6,7%, usia 31-35 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 30%, usia 36-40 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 43,3% dan usia >40 tahun sebanyak 6 responden atau 20%, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak memiliki usia 36-40 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 0 atau sebesar 0%, S1 sebanyak 25 responden atau sebesar 83%, S2 sebanyak 5 responden atau sebesar 17% dan S3 sebanyak 0 atau sebesar 0%, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan lulusan S1.

Responden dengan jurusan akuntansi sebanyak 19 responden atau sebesar 63,3%, jurusan manajemen sebanyak 1 responden atau sebesar 3,3%, jurusan hukum sebanyak 2 responden atau sebesar 6,7%, jurusan teknik sebanyak 4 responden atau sebanyak 13,3% dan jurusan lainnya sebanyak 4 responden atau sebesar 13,3%, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan lulusan dengan jurusan akuntansi.

Responden dengan jabatan pemeriksa pertama sebanyak 10 responden atau sebesar 33,3%, pemeriksa muda sebanyak 18 responden atau sebanyak 60% dan pemeriksa madya sebanyak 2

responden atau sebesar 6,7%, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak merupakan pemeriksa muda.

Responden dengan lama bekerja 1-5 tahun sebanyak 0 atau sebesar 0%, 6-10 tahun sebanyak 14 responden atau sebesar 46,7% dan lama bekerja >10 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 53,3%, maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dengan lama bekerja >10 tahun.

b. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Peneliti

Variabel	Teoritis		Aktual	
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean
Kualitas Audit	5-40	22,5	27-40	34,27
Independensi	5-40	22,5	29-40	35,17
Profesionalisme	5-35	20	23-35	29,13
Integritas	5-55	30	44-55	47,47
Etika Auditor	5-35	20	28-35	31,13

Sumber: data primer

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistic deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan jika kualitas audit memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-40 dengan *mean* (rata-rata) teoritis sebesar 22,5. Berdasarkan

jawaban responden kisaran aktual yaitu 27-40 dengan mean aktual sebesar 34,27. Hal ini menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kualitas audit yang dihasilkan auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara tinggi.

2. Independensi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan jika independensi memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-40 dengan *mean* (rata-rata) teoritis sebesar 22,5. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu antara 29-40 dengan *mean* (rata-rata) aktual sebesar 35,17. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata independensi yang dihasilkan auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara tinggi.

3. Profesionalisme

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan jika profesionalisme memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-35 dengan *mean* (rata-rata) teoritis sebesar 20. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu antara 23-35 dengan *mean* (rata-rata) aktual sebesar 29,13. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual > mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata profesionalisme yang dihasilkan auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara tinggi.

4. Integritas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan jika integritas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-55 dengan *mean* (rata-rata) teoritis sebesar 30. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu antara 44-45 dengan *mean* (rata-rata) aktual sebesar 47,47. Hasil uji menunjukkan jika $\text{mean aktual} > \text{mean teoritis}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata integritas yang dihasilkan auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara tinggi.

5. Etika Auditor

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan jika etika auditor memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-35 dengan *mean* (rata-rata) teoritis sebesar 20. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu antara 28-35 dengan *mean* (rata-rata) aktual sebesar 31,13. Hasil uji menunjukkan jika $\text{mean aktual} > \text{mean teoritis}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata etika auditor yang dihasilkan auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara tinggi.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Pengujian validitas dapat diuji dengan menggunakan *factor loading* setiap butir pertanyaan dan nilai KMO. Instrumen

dinyatakan valid apabila nilai loading faktor $> 0,4$ dan nilai KMO $> \alpha 0,5$. Hasil uji validitas setiap instrumen adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Audit

Hasil uji validitas variabel kualitas audit dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Kualitas Audit	0,702	KA1	0,665	Valid
		KA2	0,656	Valid
		KA3	0,598	Valid
		KA4	0,665	Valid
		KA5	0,849	Valid
		KA6	0,508	Valid
		KA7	0,758	Valid
		KA8	0,746	Valid

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.4, variabel dependen kualitas audit memiliki nilai KMO sebesar 0,702, nilai tersebut $> \alpha 0,5$ sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$ sehingga delapan butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

2. Independensi

Hasil uji validitas variabel independensi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil uji Validitas Variabel Independensi

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Independensi	0,714	IND1	0,854	Valid
		IND2	0,858	Valid
		IND3	0,880	Valid
		IND4	0,641	Valid
		IND5	0,691	Valid
		IND6	0,625	Valid
		IND7	0,547	Valid
		IND8	0,819	Valid

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.5, variabel independen independensi memiliki nilai KMO sebesar 0,714, nilai tersebut $> \alpha 0,5$ sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$ sehingga delapan butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

3. Profesionalisme

Hasil uji validitas variabel profesionalisme dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil uji Validitas Variabel Profesionalisme

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Profesionalisme	0,743	PROF1	0,585	Valid
		PROF2	0,692	Valid
		PROF3	0,564	Valid
		PROF4	0,509	Valid
		PROF5	0,811	Valid
		PROF6	0,717	Valid
		PROF7	0,701	Valid

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.6, variabel independen profesionalisme memiliki nilai KMO sebesar 0,743, nilai tersebut $> \alpha$ 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$ sehingga tujuh butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

4. Integritas

Hasil uji validitas variabel integritas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji Validitas Variabel Integritas

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai Loading Factor	Keterangan
Integritas	0,735	INT1	0,565	Valid
		INT2	0,524	Valid
		INT3	0,519	Valid
		INT4	0,747	Valid
		INT5	0,707	Valid
		INT6	0,650	Valid
		INT7	0,661	Valid
		INT8	0,556	Valid
		INT9	0,795	Valid
		INT10	0,806	Valid
		INT11	0,579	Valid

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.7, variabel independen integritas memiliki nilai KMO sebesar 0,735, nilai tersebut $> \alpha$ 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$ sehingga sebelas butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

5. Etika Auditor

Hasil uji validitas variabel etika auditor dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil uji Validitas Variabel Etika Auditor

Variabel	Nilai KMO	Butir	Nilai <i>Loading Factor</i>	Keterangan
Etika Auditor	0,594	MO1	0,540	Valid
		MO2	0,556	Valid
		MO3	0,848	Valid
		MO4	0,858	Valid
		MO5	0,741	Valid
		MO6	0,716	Valid
		MO7	0,515	Valid

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.8, variabel moderasi etika auditor memiliki nilai KMO sebesar 0,594, nilai tersebut $> \alpha$ 0,5 sehingga dapat dikatakan valid. Seluruh butir pertanyaan memiliki nilai *loading factor* $> 0,4$ sehingga tujuh butir item pengukuran variabel adalah valid dan data dapat diolah.

b. Uji Reliabilitas Data

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji reliabilitas setiap variabel dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* dalam penelitian:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,826	Reliabel
2	Independensi	0,884	Reliabel
3	Profesionalisme	0,778	Reliabel
4	Integritas	0,856	Reliabel
5	Etika Auditor	0,811	Reliabel

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.9, nilai *Cronbach's alpha* variabel kualitas audit, independensi, profesionalisme, integritas dan etika auditor $> 0,7$. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang cukup kuat, sehingga seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji normalitas data menggunakan nilai sig dari hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Non-moderasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,750	Residual Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji normalitas non-moderasi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,750 atau 75% lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan jika residual berdistribusi normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Moderasi

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov-Test</i>	Nilai Sig	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,535	Residual Berdistribusi Normal

Sumber: Output SPSS v.15.0

Hasil uji normalitas moderasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai sig yaitu 0,535 atau 53,5% lebih besar dari nilai *alpha* yaitu 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan jika residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji multikolinearitas setiap variabel dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF dari uji regresi dalam penelitian:

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas Non-Moderasi

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Independensi	0,481	2,078	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profesionalisme	0,405	2,471	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Integritas	0,435	2,299	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.12, model regresi tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Berdasarkan tabel 4.12 seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas Moderasi

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Independensi	0,339	2,952	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profesionalisme	0,380	2,632	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Integritas	0,329	3,042	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Etika	0,331	3,020	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Moderasi Independensi	0,366	2,733	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Moderasi Profesionalisme	0,341	2,937	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Moderasi Integritas	0,234	4,266	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.13, model regresi tidak mengandung multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,1. Berdasarkan tabel 4.13 seluruh variabel independen yang dimoderasi memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini merupakan tabel hasil uji heteroskedastisitas setiap variabel dengan menggunakan nilai signifikan dengan menggunakan uji statistik *Glejser*.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas Non-Moderasi

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Independensi	0,089	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,572	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Integritas	0,806	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.14, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Moderasi

Variabel	Nilai Sig	Kesimpulan
Independensi	0,055	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profesionalisme	0,648	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Integritas	0,903	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Etika	0,360	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Moderasi Independensi	0,502	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Moderasi Profesionalisme	0,719	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Moderasi Integritas	0,943	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.15, seluruh variabel independen yang dimoderasi memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Nilai F

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Simultan (Uji Nilai F) Non Moderasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102,624	3	34,208	5,656	0,004 ^a
Residual	157,243	26	6,048		
Total	259,867	29			

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,004 < \alpha 0,05$. Karena tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa independensi, profesionalisme dan integritas secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji Nilai F) Moderasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	179,921	6	29,987	8,627	0,000 ^a
Residual	79,946	23	3,476		
Total	259,867	29			

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Karena tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ maka, dapat dikatakan bahwa independensi, profesionalisme dan integritas yang dimoderasi dengan etika auditor secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji *Adjusted R²* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Non Moderasi

Model	Adjusted R Square
1	0,325

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.18 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,325. Hal ini berarti 32,5% variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu independensi, profesionalisme, dan integritas. Sisanya sebesar 67,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Moderasi

Model	Adjusted R Square
1	0,612

Sumber: Output SPSS v.15.0

Tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,612. Hal ini berarti 61,2% variasi dari variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu independensi, profesionalisme, dan integritas yang dimoderasi dengan etika. Sisanya sebesar 38,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

3. Hipotesis 1-3

Pengujian hipotesis 1 - 3 menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*). Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis 1-3

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	9,956	
Independensi	0,368	0,098
Profesionalisme	0,211	0,415
Integritas	0,110	0,597

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 9,956 + 0,368 \text{ IND} + 0,211 \text{ PROF} + 0,110 \text{ INT} + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel 4.20, menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai sig. 0,098 dengan nilai koefisien sebesar 0,368. Hipotesis ini diterima pada alpha 10%. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 **diterima**.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel 4.20 variabel profesionalisme memiliki nilai sig. 0,415 > nilai α (alpha) dengan nilai koefisien sebesar 0,211. Maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 **ditolak**.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel 4.20 variabel integritas memiliki nilai sig. 0,597 > nilai α (alpha) dengan nilai koefisien sebesar 0,110. Maka dapat disimpulkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_3 **ditolak**.

4. Uji Hipotesis 4-6

Uji hipotesis 4-6 menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Hasil perhitungan regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21
Hasil Perhitungan Regresi Hipotesis 4-6

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	15,292	
Independensi	0,035	0,845
Profesionalisme	0,080	0,665
Integritas	-0,037	0,822
Etika	0,562	0,024
Moderasi Independensi	1,700	0,005
Moderasi Profesionalisme	1,789	0,004
Moderasi Integritas	3,151	0,000

Sumber: Output SPSS v.15.0

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 15,292 + 0,035 \text{ IND} + 0,080 \text{ PROF} + (0,037) \text{ INT} + 0,562 \text{ EA} + 1,700 \text{ IND*EA} + 1,789 \text{ PROF*EA} + 3,151 \text{ INT*EA} + e$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.21 diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai sig. $0,005 < \text{nilai } \alpha$ (alpha) dengan nilai koefisien sebesar 1,700. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan independensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 **diterima**.

b. Uji Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki nilai sig. $0,004 < \text{nilai } \alpha$ (alpha) dengan nilai koefisien sebesar 1,789. Maka dapat disimpulkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan profesionalisme dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 **diterima**.

c. Uji Hipotesis 6 (H_6)

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa variabel integritas memiliki nilai sig. $0,000 < \text{nilai } \alpha$ (alpha) dengan nilai koefisien sebesar 3,151. Maka dapat disimpulkan bahwa etika

auditor memoderasi hubungan integritas dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa H_6 **diterima**.

5. Pembahasan (Intrepretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, profesionalisme dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan penelitian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, profesionalisme dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta etika auditor memoderasi hubungan independensi, profesionalisme dan integritas dengan kualitas audit.

a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independensi (H_1) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga H_1 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariyanto dan Praptoyo (2017) menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian terdahulu yang juga menyebutkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Ichrom dan Bambang, 2015; Marselia dkk., 2015; Dwimilten dan

Riduwan, 2015; Darayasa dan Suparta, 2016; Suwadinatha dan Wirakusuma, 2016; Rahayu dan Bambang, 2016). Maka dari itu, dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan laporan auditan (laporan hasil pemeriksaan) yang berkualitas.

b. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel profesionalisme (H_2) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga H_2 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Whetyningtyas (2014) menyatakan bahwa sebagian besar responden dari penelitiannya merupakan auditor junior yang memiliki sikap profesionalisme yang rendah akan menyebabkan tidak ditemukannya kesalahan pada laporan keuangan klien, karena auditor junior tidak mampu melaksanakan pemeriksaan dengan cermat dan seksama. Hal ini juga terjadi dalam penelitian ini, dimana Sebesar 60% responden merupakan pemeriksa muda yang mayoritas lama bekerjanya selama >10 tahun, sebesar 33,3% responden merupakan pemeriksa pertama yang lama bekerjanya selama 6-10 tahun dan sebesar 0,7% responden merupakan pemeriksa madya yang lama bekerjanya selama >10 tahun.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas pemeriksa belum mampu meningkatkan sikap profesionalisme

yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan terdapat 60% responden yang masih menjadi pemeriksa muda, padahal mayoritas lama bekerjanya berada diatas 10 tahun yang semestinya ketika lama bekerja pemeriksa tersebut >10 tahun pemeriksa tersebut dapat meningkatkan profesionalisme yang dimiliki dengan meningkatkan keahlian (menjadi pemeriksa madya). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

c. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel integritas (H_3) menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga H_3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seberapa tinggi rendahnya integritas seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena ketika seorang auditor telah mematuhi etika dan SOP yang berlaku maka kualitas audit yang dihasilkan akan tetap baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk. (2009), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

d. Pengaruh Independensi yang dimoderasi Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel independensi yang dimoderasi etika auditor (H_4) menunjukkan bahwa etika auditor

memoderasi hubungan independensi dengan kualitas audit pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga H₄ diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darayasa dan Suparta (2016) menghasilkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Hal tersebut berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Aprianti (2010), Saputra (2012), Febriansyah dkk. (2014), Wicaksono (2015) serta Alfasani dan Kurnia (2017). Auditor yang memiliki sikap independensi serta didukung dengan mematuhi etika yang berlaku tentunya mampu melakukan proses audit yang baik dan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang andal dan berkualitas.

e. Pengaruh Profesionalisme yang dimoderasi Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel profesionalisme yang dimoderasi etika auditor (H₄) menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan profesionalisme dengan kualitas audit pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga H₅ diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2016) yang menghasilkan etika auditor memoderasi hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Hal tersebut berbanding

lurus dengan penelitian yang dilakukan Aprianti (2010), Febriansyah dkk. (2014), Ningrum dan Budiarta (2017). Etika auditor yang baik akan meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan. Auditor yang memiliki sikap profesionalisme serta didukung dengan mematuhi etika yang berlaku tentunya mampu melakukan proses audit yang baik, dengan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.

f. Pengaruh Integritas yang dimoderasi Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel integritas yang dimoderasi etika auditor (H_4) menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan integritas dengan kualitas audit pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Tenggara, sehingga H_6 diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2015) menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan antara integritas terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap integritas serta didukung dengan mematuhi etika yang berlaku tentunya mampu melakukan proses audit yang baik, dengan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.